

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Meningkatnya perkembangan perekonomian global mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dan memiliki daya saing yang tinggi, sehingga kinerja perusahaan dapat tumbuh dengan baik. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari proses pengelolaan atas sumber daya yang dimiliki. Parameter untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan pendekatan informasi baik keuangan maupun non-keuangan. Pengukuran kinerja menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan terutama dalam bidang keuangan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai dimasa yang akan datang, serta untuk memenuhi kewajibannya terhadap para investor (Maesaroh & Rahayu, 2015).

Namun, perkembangan ekonomi yang semakin pesat memaksa perusahaan untuk melakukan penyesuaian serta perubahan proses bisnis, yaitu dari bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labour based bussiness*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowladge based bussiness*), sehingga karakteristik perusahaan bergeser menjadi perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (Maesaroh & Rahayu, 2015). Perubahan atas karakteristik perusahaan tersebut memiliki peranan yang penting dalam kegiatan penciptaan nilai dimasa yang akan datang.

Pendekatan modal intelektual digunakan dalam penilaian serta pengukuran mengenai aset tidak berwujud, penilaian tersebut sebagai alat ukur efisiensi aktivitas penciptaan nilai perusahaan yang tidak digambarkan dalam laporan keuangan (Gan & Saleh, 2008). Menurut Bukh et, al (2005) dalam Ulum (2009, hlm. 23) modal intelektual didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Peran modal intelektual ini semakin strategis dikarenakan dapat mendorong para perusahaan untuk semakin sadar bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk

unggul dan bertumbuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sawarjuwono (2003) bahwa modal intelektual diyakini dapat menjadi sebuah kekuatan bagi perusahaan dalam mencapai kesuksesan dan seringkali menjadi faktor utama dalam pencapaian laba suatu perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan komposisi kepemilikan saham suatu perusahaan seperti pemerintah, institusi, publik, asing, keluarga, maupun pihak manajemen perusahaan. Menurut Hastuti dan Suhendah (2015) struktur kepemilikan dianggap dapat mempengaruhi jalannya perusahaan melalui penentuan kebijakan yang akan berdampak pada kinerja suatu perusahaan. Kebijakan tersebut salah satunya berupa keputusan pengelolaan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Indarti & Extaliyus (2013) Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer perusahaan, dan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan ekuitas tetapi juga oleh persentasi kepemilikan manajerial dan institusional.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pengelola perusahaan. Menurut Hastuti dan Suhendah (2015) semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara *agent* dengan *principal*, sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Sedangkan kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh suatu institusi baik swasta maupun pemerintah. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusi sehingga dapat meminimalisir perilaku *opportunistic* manajer.

Tabel 1. Fenomena Modal Intelektual Tahun 2014-2015

Kode Perusahaan	Tahun	Modal Intelektual	<i>Corporate Performance</i>
ADES	2014	7,287	11,00%
	2015	7,944	10,00%
INDF	2014	3,270	15,00%
	2015	3,309	11,00%

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas terdapat dua contoh perusahaan yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dimana kedua perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar dalam sektor manufaktur. Pada tahun 2014-2015 kedua perusahaan tersebut mengalami peningkatan modal intelektual, yaitu pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2014 memiliki modal sebesar 7,287 sedangkan pada tahun 2015 modal intelektual perusahaan menjadi 7,944 akan tetapi peningkatan modal intelektual tersebut tidak diikuti dengan peningkatan *corporate performance* yang dicerminkan oleh *return on equity*. Begitupun yang terjadi pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bahwa pada tahun 2014 memiliki modal intelektual sebesar 3,270 sedangkan pada tahun 2015 memiliki modal intelektual sebesar 3,309 kenaikan modal intelektual tersebut tidak diikuti dengan peningkatan *corporate performance* yang dicerminkan oleh *return on equity*. Hal ini bertentangan dengan pendapat Sutanto dan Siswantaya (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya, maka akan menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

Ditemukan kembali fenomena terkait kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang terjadi pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Tabel 2. Fenomena Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	<i>Corporate Performance</i>
ALTO	2014	2,24%	81,14%	-1,8%
	2015	2,24%	81,14%	-7,7%

Sumber : data diolah

Kepemilikan saham PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2015 didominasi oleh kepemilikan institusional sebesar 81,14% dan kepemilikan manajerial sebesar 2,24% namun tingginya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Return on Equity*, dimana *Return on Equity* perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,9%. Hal ini bertentangan dengan pendapat (Indarti & Extaliyus, 2013) yang menyatakan bahwa semakin besar porsi kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan maka dapat menyatukan

kepemilikan manajer dan pemilik perusahaan, dan semakin besar porsi kepemilikan institusi maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga kinerja perusahaan dapat tumbuh dengan baik.

Beberapa penelitian telah membuktikan pengaruh modal intelektual terhadap *corporate performance*, namun hasil dari penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan sehingga menimbulkan *gap research*. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathi, et.al (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan, penemuan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutanto & Siswantaya (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya, ditemukan kembali hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang masih belum konsisten sehingga menimbulkan *gap research*. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiranata & Nugrahanti (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Affes (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indarti & Extaliyus (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sutanto & Siswantaya (2014) sebagai acuan dasar penelitian, dimana *corporate performance* atau kinerja perusahaan digunakan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian Sutanto & Siswantaya (2014) menggunakan periode 2007-2012 dengan sampel 27 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

serta menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Dengan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh modal intelektual, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *corporate performance* (kinerja perusahaan). Hal tersebut dikarenakan masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya baik mengenai modal intelektual, kepemilikan manajerial, maupun kepemilikan institusional.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti, yaitu :

- a. Apakah Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Performance*?
- b. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Performance*?
- c. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Performance*?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini mengenai pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Performance* pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Performance* pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Performance* pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

1) Pendidikan

Untuk dijadikan sumber pengetahuan serta untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI

2) Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *corporate performance* (kinerja perusahaan).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor terutama para investor yang *risk averse* sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan menilai kinerja perusahaan.